

## Dakwah melalui Radio

<sup>1)</sup>Mohamad Fajar Shiddiq

<sup>1)</sup>*Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
Email : <sup>1)</sup>[fajarpermana.m.f.s.p@gmail.com](mailto:fajarpermana.m.f.s.p@gmail.com)

**Abstrak.** Bentuk komunikasi dan media yang digunakanpun turut mempengaruhi sasaran mana yang lebih potensial untuk dipengaruhi. Dunia penyiaran, dalam hal ini radio siaran, berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. Radio siaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya sangat strategis. Kemajua ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dan sepiritual, sehingga dikatakan manusia ini sedang mengalami kerisis nilai-nilai insani. Sebuah radio juga tidak bisa terlepas dari ciri khas yang mewakili karakter sebuah radio, seperti radio anak muda, radio dengan segmen anak muda. Radio dewasa, radio berita, radio religi.

**Kata Kunci:** Dakwah, Radio, Penyiaran

### A. Pendahuluan

Di era global, terlebih sejak Indonesia memasuki era informasi dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi yang semakin terbuka, dunia penyiaran mempunyai potensi besar mempengaruhi masyarakat luas dan menjadi medium informasi tercepat, interaktif langsung dengan masyarakat.

Banyak keunggulan dari media radio, diantaranya:

Cepat dan langsung, yaitu sarana tercepat lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu seperti siaran TV atau sajian media cetak.

1. Akrab, artinya radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
2. Dekat, yaitu suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar.
3. Hangat, karena paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio, mampu mempengaruhi emosi pendengar
4. Sederhana artinya tidak rumit, tidak banyak pernik baik bagi pengelola maupun pendengar
5. Tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA dan kelas sosial.
6. Fleksibel, karena siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain
7. Murah jika dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau membeli pesawat Televisi. Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran, dan sambil

bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini pesawat radio masih dinikmati orang, dari kota besar hingga desa terpencil.

Media massa dalam hal ini radio, dalam setiap acara-acaranya banyak menyampaikan Radio MQ FM Bandung yang salah satu obyek penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori radio religi. Karena program acaranya sarat akan nilai-nilai Islam. Mulai dari dialog Islam, lagu-lagu Islami, nasyid atau jenis acara apapun temanya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bukan hanya program acara dan lagu, konten iklan juga tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan yang menarik untuk diteliti dari radio MQ FM ini adalah program acaranya yang selalu menampilkan acara-acara yang Islami dan berpihak kepada kaidah-kaidah Islam. Berbagai acara dengan tema yang aktual dibicarakan baik di media massa lokal maupun internasional seperti syi'ar dan syair, titian ilmu dan lain sebagainya, yang informasinya bernuansa religius dan membuka cakrawala umat Islam.

Sebuah radio juga tidak bisa terlepas dari ciri khas yang mewakili karakter sebuah radio, seperti radio anak muda, radio dengan segmen anak muda. Radio dewasa, radio berita, radio religi, radio dangdut, radio bernuansa kedaerahan.

Sesuai cirinya "radio Islami", gaya siaran di radio MQ FM Bandung tentu saja harus Islami, misalnya memulai dan menutup acara dengan do'a, menyapa pendengar dengan Assalamu'alaikum, bicara sopan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan ciri program siaran di radio ini sehingga berbagai tantangan dapat bertahan dan di terima masyarakat.

## B. Tinjauan Pustaka

### Dakwah

Secara Etimologi , dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim mashdar yaitu yang berasal dari kata kerja (fi'il) – دع – yang berarti panggilan, seruan atau ajakan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٢٤

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (QS. Al-Anfaal: 24) Kemudian arti seruan didasarkan pada firman Allah SWT*

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

*Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki -Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)*

*Dan arti ajakan didasarkan pada firman Allah SWT*

وَلَا تَنكُرُوا آلَ مِشْرِكٍ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةَ مُؤْمِنَةٍ حَتَّىٰ مِّنْ مُشْرِكَةٍ وَلَا تَنكُرُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلْيَعْلَمُوا مِن خَيْرٍ مِّنْ مُشْرِكٍ وَلَا يُعْجِبْكُمْ أُوْلَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى الذُّلِّ وَالْأَنفُسِ الضَّالَّةِ إِلَى الجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِي وَبَيِّنَاتٍ عَالِيَةٍ لِّلذَّاسِ لَعَلَّ هُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

*Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah -perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah:221)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada umat Islam supaya tidak menikahi orang kafir walaupun cantik/ tampan dan kaya, karena budak yang beragama Islam itu lebih baik daripada orang kafir yang cantik/ tampan dan kaya.

Ayat di atas jelas mengajak atau menyeru manusia lewat lisan-lisan rasulNya untuk taat kepadaNya. Dari definisi di atas, secara kebahasaan pengertian dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan Allah melalui manusia. Sementara itu, dari segi terminologi dakwah memiliki beberapa pengertian atau definisi. Hal tersebut berkaitan dengan aneka ragam definisi yang diberikan oleh beberapa ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang yang berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Meskipun susunan bahasa berbeda, namun maksud dari pengertian tokoh-tokoh satu dengan lain saling melengkapi. Diantara tokoh tersebut adalah: *Pertama*, menurut Hamzah Ya'qub, dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya *Kedua*, menurut Wardi Bachtiar, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu subjek, materi, metode, media dan objek dakwah. *Ketiga*, menurut Asmuni Syukir, istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan.

Adapun pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'ah-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syari'at Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dalam rangka mewujudkan situasi atau tatanan hidup yang lebih baik melalui pembinaan dan pengembangan guna mencapai tujuan tertentu dalam semua aspek kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

Dengan demikian, dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung undang-undang Illahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga ajaran Islam itu menjadi shibghah (celupan) yang mendasar, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya. Hal ini seiring dengan tujuan dakwah, yakni untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriyah maupun bathiniyah.

## Radio

Menurut Onong Uchjana, radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi, karena proses radio siaran dipelajari oleh ilmu komunikasi

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Ada beberapa jenis stasiun radio, diantaranya: Radio anak muda, radio dengan segment anak muda, otomatis paling banyak disimak oleh anak muda. Ada banyak radio anak muda diantaranya: Lita FM, Hard Rock FM, Radio Prambors, radio Kisi FM Bogor.

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah, radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau mad'unya dalam jarak jauh dan meluas.

Di Indonesia diperkirakan ada 36.000.000 radio yang beredar di kalangan masyarakat. Pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-kota besar maupun di ibukota-ibu kota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain sebagai penyebar informasi yang cepat untuk komunitas tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan dan sarana dakwah.

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'unya. Atas dasar kelebihan yang ada pada radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini. Penggunaan radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasarannya tanpa banyak mengalami hambatan.

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain: Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat. Harga dan biaya cukup murah sehingga masyarakat mayoritas memilih alat ini. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat Pesawat radio mudah dibawa kemana-mana.

### C. Metode Penelitian

#### Analisis Program Siar Dakwah Radio MQ FM Bandung

Program-program yang disiarkan oleh Radio MQ mengupayakan untuk memenuhi layanan masyarakat dalam bentuk pendidikan, informasi, hiburan, musik, komersial, serta imtaq dan iptek atau iman taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program siar dakwah Radio MQ FM ada dua, yaitu:

1. On Air
2. Off Air

Program dakwah *on air* yaitu semua aktivitas siaran Radio MQ FM Bandung, kajian keIslaman dalam format ceramah Islam serta dalam bentuk siaran lagu-lagu Islami. Program dakwah on air Radio MQ FM Bandung yang telah teraplikasi diantaranya, inspirasi pagi, rumahku syurgaku, bincang dunia islam.

Menurut penulis, program siar dakwah on air merupakan program yang dirasa lebih efektif, karena pendengar bisa menyetel radio kapan saja dan di mana saja. Pendengar yang ingin mendengarkan berita pagi bisa mendengarkan lewat acara MQ inspirasi pagi dengan sambil melakukan aktivitas lain semisal sambil memasak atau



menyetrika baju selama sebuah acara berlangsung, lebih lagi isi atau materi yang ada dalam MQ Inspirasi pagi yang sangat simple, padat dan jelas menjadikan berita tersebut mudah diterima oleh pendengar. Kemudian untuk menambah keragaman atau variasi siaran, maka pilihan terhadap program-program siar yang lain merupakan alternatif yang tepat.

Sebagai radio yang memiliki semboyan sebagai media dakwah dan informasi, tentunya program-program acara di radio ini dikemas dalam bentuk yang menarik dan lain dari pada radio lain. Seperti acara inspirasi pagi, motivasi awal pekan, kajian aqidah, dari hati ke hati, pra-nikah, motivasi al-quran, memaknai hari, bina keluarga, siroh nabawiyah, tafsir al-quran, ma'rifatullah, problematika umat, akhlak keluarga, kajian hadits dan lain-lain, disiarkan selama enam hari dalam satu minggu, dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya.

Hal ini menjadikan program-program siar dakwah yang disajikan oleh Radio MQ FM Bandung lebih bervariasi dan tidak terkesan menonton sehingga pendengar akan merasa dimanjakan dengan sajian-sajian program yang ada dan merasa senang. Dalam suasana hati yang seperti inilah, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah ditanamkan dalam jiwa seseorang.

Aktivitas dakwah off air (aktivitas non siaran) yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan di luar bentuk siaran, seperti Sosial, bantuan anak yatim piatu, parade nasyid Bandung, *out bond* dan lain-lain.

Selain itu setiap hari minggu AA Gym menyelenggarakan pengajian secara rutin di masjid darultauhid. Acara ini mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat karena kegiatan tersebut langsung berdampak dalam tindakan nyata.

Menurut penulis Aktivitas off air mempunyai tujuan yaitu:

1. Dakwah dengan bil hal (aktivitas langsung lapangan) dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan image positif di mata masyarakat luas.
2. Sebagai bentuk promosi Radio MQ FM kepada masyarakat yang belum tahu keberadaan Radio MQ FM.
3. Dakwah dengan bil hal mengikuti kondisi sosial masyarakat saat ini.

Kemudian dari segi bentuk penyiaran, format penyiaran program dakwah Islam yang dilakukan oleh Radio MQ FM Bandung, dapat digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya adalah :

1. Format dialogis
2. Format monologis
3. Format musik
4. Format uraian

*Pertama*, Format dakwah Dialogis atau interaktif. Dialogis atau interaktif merupakan proses komunikasi dua arah. Dalam format dialogis ini, audiens diberikan kesempatan untuk menyampaikan timbal balik (*feed back*), dengan kata lain mereka dapat ikut berbicara atau memberikan tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pembahasan sehingga proses dakwah disini adalah dua arah.

Format dakwah dialogis dilaksanakan secara live dari studio. Bagi pendengar yang ingin menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dapat secara langsung via telepon. Format ini dapat dilihat pada program “MQ Dakwah Islam”. Dialog interaktif diberikan kepada umum untuk saling mengajukan sebuah pertanyaan kepada pemateri atau mubalighnya.

Pertanyaan ini disampaikan melalui telepon. Kajiannya yaitu tentang keIslaman seperti masalah social, kesehatan, fiqih wanita, kajian ibu dan anak dan sebagainya.

Hal semacam ini diharapkan adanya satu pemahaman tentang kajian-kajian yang telah disampaikannya khususnya pada pendengar untuk menjalin persatuan umat serta menambah bekal ilmu pengetahuan khususnya keIslaman.

Kelebihan format ini adalah aspek komunikatif, artinya seorang da'I tidak hanya bersifat memberikan informasi saja melainkan ia juga menerima feed back dari pendengar, jadi disini pendengar bersifat aktif partisipatif.

Selain itu seorang da'i tidak perlu suatu upaya ekstra untuk selalu jeli dan kritis dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, karena mereka sendiri yang akan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi kepada seorang da'i. Sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh da'i adalah apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pendengar, sehingga diharapkan bisa memberikan solusi dan arah bagi para pendengar.

Adapun kekurangan dari format ini adalah diperlukannya upaya ekstra bagi da'i untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang lebih, serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan karena ia akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendengar dan diharapkan ia mampu memecahkan atau memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

*Kedua.* Format monologis. Monologis merupakan format komunikasi satu arah (*One Way Communication*). Dalam format monologis ini audiens atau pendengar harus menerima acara yang disiarkan oleh radio apa adanya, pendengar tidak bisa berkomentar atau memberikan *feed back*.

*Ketiga.* Format Musik, maksudnya adalah berdakwah melalui musik Format ini dalam pelaksanaannya ada dua model yakni dengan memutar kaset atau CD lagu-lagu Islami yang mengandung seruan-seruan untuk beramal kebaikan (Nasyid, Qasidah, Rebana, dan lain sebagainya). Untuk acara dakwah musik Islam ini yang bisa di on airkan adalah lagu-lagu nasyid. Qasidah yang disiarkan adalah koleksi dari Radio MQ FM sebagai contoh MQ Musik positif. Lagu-lagu bernafaskan Islam disiarkan dalam rangka untuk menghibur pendengar melalui alunan nada serta sebagai pencerahan rohani pendengar..

*Keempat,* disamping format-format diatas program siaran dakwah Islam di Radio MQ FM juga dikemas dengan format uraian dengan selingan musik, disini uraian disampaikan dengan menggunakan bahasa yang memotivasi dan singkat. Format program dakwah dalam bentuk motivasi berupa kata-kata dan pengalaman yang dikemas dalam "Cahaya Islam" ini diambil dari materi-materi al-Qur'an dan al Hadist serta diambil dari riwayat-riwayat atau hikayat nabi. Program ini di putar dengan durasi 90 menit setiap hari.

Acara ini menurut penulis sangat berdampak positif bagi pendengar karena motivasi dan pengalamannya menggugah hati dan jiwa untuk mengikuti apa yang telah disampaikan.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam berdakwah Radio MQ FM mempunyai dua program siar, yakni:

- a. On Air
- b. Off Air

*Pertama*, Program dakwah on air yang dimaksudkan adalah acara kajian keislaman yang disiarkan melalui siaran program acara Radio MQ FM dengan beberapa format, yaitu:

- 1) Format dakwah monologis merupakan format siaran yang disampaikan oleh pembicaraan materi-materi keagamaan dengan cara dakwah monolog.
- 2) Format dakwah dialogis atau interaktif yakni pola siaran dakwah dengan mendatangkan pembicara, mengikutkan pendengar melalui telpon dan SMS untuk menanyakan permasalahan yang sedang dibahas.
- 3) Format musik Islam. Acara ini disiarkan khusus mengemas program musik Islami seperti qasidah dan nasyid dengan tujuan menghibur pendengarnya melalui untaian lagu-lagu sebagai pencerahan jiwa dan akhlak pendengarnya.
- 4) Format dakwah uraian dengan bentuk motivasi yaitu mengemas acara khusus dalam bentuk kata-kata. Terkemas dalam acara yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist maupun hikayat nabi.

*Kedua*, Program dakwah off air. Program dakwah ini tidak mengudara dalam siaran radio melainkan kegiatan moral, seperti misalnya memberikan santunan maupun bantuan kepada anak-anak yatim maupun yang membutuhkan. Setiap ada bencana di Indonesia radio MQ juga berperan dan berpartisipasi dalam aksi sosial penggalangan dana maupun dalam bentuk lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Da'wah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989
- Alqur'an dan Terjemahnya. Depaq. 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Dakwah*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta. 1997
- Banani, Anwar, *Studi Tentang Program Siaran Sentuhan Qolbu Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV)*. 2003
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2002
- Darmanto, Antonius, *Teknik Penulisan Naskah Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, cet I, 1998.
- Effendi, Uchjana Onong. *Ilmu Komunikasi: Teks dan Praktek*. Remaja. Rosdakarya. Bandung. 1998.
- Effendi, Uchjana Onong. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. CV. Mandar Maju. Bandung. 1990.

- Fatmasari, Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar-Scriptwriter dan Reporter Radio*. Depok, Penebar Surabaya, 2007.
- Ghazali, Bahri., *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya: 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: YFPF UGM. 2004.
- Kurniati. *Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio CBS 95.9 FM Slawi)*. 2006.
- Kusnawan, Asep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung, Benang Merah Press, Cet I, 2004.
- Masduki, *Jurnalistik Radio*. LKiS. Yogyakarta. 2001.
- Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Penertbit Jendela, 2003
- Moloeng, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1990.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin. Yogyakarta. 1989
- Prayudha, Harley. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang. Bayumedia Publishing. 2005.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susanti, Asih, *Studi Kritis Program Dakwah Radio Kharisma (91.45) FM Boyolali*. 1990
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University press, 2002
- Syamsul, M. Romli, Asep. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scripwrite*, Penerbit Nuansa, Bandung, 2009
- Syamsul, M. Romli, Asep, *Jurnalistik Dakwah, Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981